

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama yaitu Proses Pembelajaran, Kompetensi Instruktur Pelatihan dan Partisipasi Anggota. Variabel Proses Pembelajaran dilambangkan dengan X1 dan Kompetensi Instruktur Pelatihan dilambangkan dengan X2. Keduanya menjadi variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah Partisipasi Anggota dilambangkan dengan Y.

Penelitian tersebut dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI Jalan Dr. Setiabudhi 229 Bandung, dengan objek kepada seluruh peserta pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, Kopma Bumi Siliwangi UPI dengan unit populasi 120 orang peserta Pendidikan dan latihan Manajemen Koperasi. Populasi ini diambil dari 20 orang terbaik dalam Pendidikan dasar Koperasi Kopma Bumi Siliwangi UPI. 20 peserta terbaik itu diambil dari setiap komisariat yang ada di Kopma UPI yaitu dari komisariat FPIPS, FPBS, FPOK, FPMIPA, FIP, dan FPTK. Penelitian ini dilaksanakan secara efektif pada tanggal 23 sampai 25 Desember 2005.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut jenis pendekatan, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1988:2) yang menyatakan :

Adanya dua jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Selama ini yang dianggap memenuhi standar ialah metode kuantitatif. Metode ini semula dilakukan dalam penelitian ilmu pengetahuan alam, akan tetapi kemudian diikuti oleh ilmu-ilmu sosial. Metode ini menggunakan alat-alat instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan data kuantitatif itu diolah secara statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena penelitian ini selain dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi, ciri, objek, atau variabel-variabel penelitian apa adanya, tetapi juga untuk menganalisis dan menguji hipotesis.

Karena pengumpulan data lebih banyak menggunakan kuesioner penelitian ini juga tepat disebut survey. Keunggulan survey menurut David Kline dalam Sugiyono (2004:7) generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif. Konsekuensi penggunaan metode ini memerlukan operasionalisasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif, sehingga dapat diuji secara statistik serta perlu adanya teknik penarikan sampel tertentu. Sedangkan ditinjau dari tujuannya survey selain untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan juga bertujuan menguji hipotesis.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

3.3.1 Proses Pembelajaran (X1), dengan indikator:

3.3.1.1 Tujuan pembelajaran dengan subindikator: kejelasan tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dipahami peserta pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dan Kopma, kejelasan tujuan pembelajaran dinyatakan secara rinci, ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan dan latihan manajemen Koperasi yang diikuti dan kesesuaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dengan kebutuhan keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki.

3.3.1.2 Fasilitas dan sarana dengan subindikator: kelengkapan jumlah fasilitas dan sarana, kelengkapan fasilitas dan sarana terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi Kopma, kesesuaian fasilitas dan sarana yang sesuai dengan perkembangan saat ini, kebersihan dan kelayakan fasilitas dan sarana, kesesuaian fasilitas dengan materi.

3.3.1.3 Materi dan sumber latihan dengan subindikator: kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat, relevansi materi dalam pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dengan teknologi yang ada pada Kopma, ketercapaian materi pembelajaran selama pendidikan manajemen perkoperasian, kelengkapan isi materi pembelajaran pada pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, kesesuaian cara penyampaian pembelajaran dengan materi pendidikan manajemen perkoperasian, kesesuaian alat yang digunakan dengan materi pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dan ketepatan pemilihan alat dalam menunjang kompetensi pendidikan dan latihan manajemen Koperasi

3.3.1.4 Evaluasi dengan subindikator: kesesuaian cara penilaian dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi dan ketepatan alat penilaian untuk mengukur kompetensi yang dilakukan Instruktur

3.3.2 Kompetensi Instruktur Pelatihan ( X.2) dengan indikator:

3.3.2.1 Pemahaman tujuan pembelajaran dengan subindikator: pemahaman instruktur pada pembelajaran pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, kemampuan menerangkan tujuan pembelajaran,

3.3.2.2 Penguasaan materi pembelajaran dengan subindikator: penguasaan penyampaian materi, sistematika materi yang diberikan instruktur dan kesesuaian materi yang disampaikan instruktur dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi.

3.3.2.3 Pemahaman media pembelajaran dengan subindikator : penguasaan pengetahuan dan keterampilan instruktur dalam memakai media, kesesuaian media yang digunakan dengan materi pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, kesesuaian media dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen Koperasi.

3.3.2.4 Perilaku yang dimiliki subindikator:keperluan sikap telaten dan tekun, kemampuan membimbing peserta pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, pemahaman cara mengajar pada pendidikan manajemen perkoperasian,

3.3.2.5 Penguasaan metode pembelajaran subindikator: kemampuan menjelaskan materi pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, kualitas penyampaian dengan materi yang diberikan dan variasi penyampaiannya.

3.3.2.6 Penguasaan evaluasi dengan subindikator: kualitas pemantauan penilaian pendidikan dan latihan manajemen Koperasi, ketepatan cara penilaian dan kualitas menilai seluruh aspek-aspek pendidikan dan latihan manajemen Koperasi.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Pendidikan Perkoperasian**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	UKURAN	DATA	ITEM
Pendidikan Perkoperasian	Proses Pembelajaran (X.1)	Tujuan Pembelajaran	Kejelasan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dipahami peserta pendidikan manajemen perkoperasian dan Kopma	Tingkat kejelasan tujuan pelatihan kerja dipahami setiap peserta pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dan Kopma	Ordinal	1
			Kejelasan tujuan pembelajaran dinyatakan secara rinci	Tingkat kejelasan tujuan pembelajaran pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dinyatakan secara rinci apa yang harus dikerjakan	Ordinal	2
			Ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian yang diikuti	Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian yang diikuti	Ordinal	3
			Kesesuaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dengan kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki	Tingkat kesesuaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dengan kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki peserta pendidikan manajemen perkoperasian	Ordinal	4
		Fasilitas dan sarana	Kelengkapan jumlah fasilitas dan sarana	Tingkat kelengkapan jumlah fasilitas dan sarana yang diberikan pihak Kopma pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	5
			Kelengkapan fasilitas dan sarana terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kelengkapan fasilitas dan sarana yang diberikan pihak Kopma terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	6
			Kesesuaian fasilitas dan sarana yang sesuai dengan perkembangan saat ini.	Tingkat kesesuaian fasilitas dan sarana yang diberikan pihak Kopma dengan perkembangan saat ini.	Ordinal	7
			Kebersihan dan kelayakan fasilitas dan sarana	Tingkat kebersihan dan kelayakan fasilitas dan sarana yang dimiliki Kopma.	Ordinal	8

		Kesesuaian fasilitas dengan materi	Tingkat kesesuaian antara fasilitas yang diberikan dengan materi yang ada dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian.	Ordinal	9
	Materi dan sumber latihan	Kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat	Tingkat kesesuaian materi pendidikan manajemen perkoperasian yang dilaksanakan Kopma dengan kebutuhan masyarakat	Ordinal	10
		Relevansi materi dalam pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dengan teknologi yang ada pada Kopma	Tingkat relevansi materi dalam pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian dengan teknologi yang ada pada Kopma	Ordinal	11
		Ketercapaian materi pembelajaran selama pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian.	Tingkat ketercapaian materi pembelajaran selama pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian.	Ordinal	12
		Kelengkapan isi materi pembelajaran pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kelengkapan isi materi pembelajaran pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	13
		Kesesuaian cara penyampaian pembelajaran dengan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kesesuaian cara penyampaian pembelajaran dengan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	14
		Kesesuaian alat yang digunakan dengan materi pendidikan manajemen perkoperasian.	Tingkat kesesuaian alat yang digunakan dengan materi pendidikan manajemen perkoperasian	Ordinal	15
		Ketepatan pemilihan alat dalam menunjang kompetensi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat ketepatan pemilihan alat yang diberikan Kopma dalam menunjang kompetensi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	16
		Evaluasi	Kesesuaian cara penilaian dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kesesuaian cara penilaian dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal
	Ketepatan alat penilaian untuk mengukur kompetensi yang dilakukan Instruktur.		Tingkat ketepatan alat penilaian untuk mengukur kompetensi yang dilakukan Instruktur.	Ordinal	18



Kompetensi Instruktur Pelatihan (X.2)	Pemahaman tujuan pembelajaran	Pemahaman instruktur pada pembelajaran pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat pemahaman Instruktur terhadap apa yang harus dilakukan peserta dalam pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	
		Kemampuan menerangkan tujuan pembelajaran	Tingkat kemampuan Instruktur menerangkan secara rinci tujuan pembelajaran pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	2
	Penguasaan materi pembelajaran	Penguasaan penyampaian materi	Tingkat penguasaan instruktur terhadap penyampaian materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	3
		Sistematika materi yang diberikan instruktur	Tingkat sistematis sajian materi yang diberikan instruktur	Ordinal	4
		Kesesuaian materi yang disampaikan instruktur dengan tujuan pendidikan manajemen perkoperasian.	Tingkat kesesuaian materi yang disampaikan instruktur dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	5
	Pemahaman Media pembelajaran	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan instruktur dalam memakai media	Tingkat kualitas penguasaan pengetahuan dan keterampilan instruktur dalam memakai media	Ordinal	6
		Kesesuaian media yang digunakan dengan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian.	Tingkat kesesuaian media yang digunakan instruktur dengan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian.	Ordinal	7
		Kesesuaian media dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kesesuaian media yang diberikan instruktur dengan tujuan pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	8
	Perilaku yang dimiliki	Keperluan sikap telaten dan tekun	Tingkat keperluan sikap telaten dan tekun perlu dimiliki instruktur	Ordinal	9
		Kemampuan membimbing peserta pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	10
		Pemahaman cara mengajar pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat pemahaman instruktur dalam memahami bagaimana cara mengajar pada pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	11
	Penguasaan metode pembelajaran	Kemampuan menjelaskan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kemampuan instruktur memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	12

			Kualitas penyampaian dengan materi yang diberikan.	Tingkat kualitas penyampaian materi yang digunakan instruktur dengan materi yang diberikan.	Ordinal	13
			Variasi penyampaian materi	Tingkat variasi instruktur dalam menyampaikan materi	Ordinal	14
		Penguasaan evaluasi	Kualitas pemantauan penilaian pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kualitas pekerjaan instruktur dalam pemantauan penilaian pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	15
			Ketepatan cara penilaian instruktur	Tingkat ketepatan cara penilaian instruktur	Ordinal	16
			Kualitas menilai seluruh aspek-aspek pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Tingkat kualitas instruktur dalam menilai seluruh aspek-aspek pendidikan dan latihan manajemen perkoperasian	Ordinal	17

### 3.3.3. Partisipasi Anggota (Y), dengan indikator:

3.3.3.1 Partisipasi terhadap Modal Kopma, subindikator: penyeteroran simpanan wajib, manfaat atas simpanan pokok, modal dari tabungan, modal modal dari luar.

3.3.3.2 Partisipasi dalam Usaha subindikator: membeli barang yang tersedia di Kopma, memanfaatkan semua produk dan jasa yang disediakan Kopma, memberikan pelayanan yang memuaskan, berpartisipasi dengan keahlian dan kemampuan, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

3.3.3.3 Partisipasi dalam membuat keputusan subindikator: kehadiran dalam RAT, tingkat pemberian tanggapan dan saran-saran, mengusulkan diversifikasi produk, menciptakan peluang usaha potensial, berbelanja di Kopma.

3.3.3.4 Partisipasi dalam Pengawasan Kopma subindikator: pengurus yang jujur, melakukan pengawasan tidak langsung, mengingatkan apabila pengurus melakukan penyimpangan, mengingatkan apabila pengurus melakukan diskriminasi pelayanan anggota.



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Partisipasi Anggota**

VARIABEL	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	UKURAN	DATA	ITEM
Partisipasi Anggota	Partisipasi Modal	Penyetoran simpanan wajib.	Tingkat persetujuan penyetoran simpanan wajib.	Ordinal	1
		Manfaat atas simpanan pokok	Tingkat persetujuan atas kemanfaatan simpanan pokok di Kopma	Ordinal	2
		Modal dari tabungan.	Tingkat persetujuan menabung atas kesadaran sendiri	Ordinal	3
		Modal dari luar	Tingkat persetujuan pengadaan modal dari luar	Ordinal	4
	Partisipasi Usaha	Membeli barang yang tersedia di Kopma	Tingkat persetujuan membeli barang-barang keperluan yang tersedia di Kopma	Ordinal	5
		Memanfaatkan semua bentuk produk dan jasa yang disediakan Kopma	Tingkat persetujuan memanfaatkan semua bentuk produk dan jasa yang disediakan Kopma	Ordinal	6
		Memberikan pelayanan yang memuaskan	Tingkat persetujuan dalam memberikan pelayanan yang memuaskan	Ordinal	7
		Berpartisipasi dengan kemampuan dan keahlian	Tingkat persetujuan berpartisipasi dengan kemampuan dan keahlian melalui berbagai kegiatan usaha	Ordinal	8
		Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan	Tingkat persetujuan partisipasi dalam berbagai kegiatan	Ordinal	9
	Partisipasi dalam membuat keputusan	Hadir dalam RAT	Tingkat persetujuan hadir dalam RAT	Ordinal	10
		Memberikan tanggapan dan saran	Tingkat persetujuan memberikan tanggapan dan saran terhadap laporan pengurus dan pengawas serta anggaran dan belanja Kopma	Ordinal	11
		Mengusulkan diversifikasi produk	Tingkat persetujuan mengusulkan diversifikasi produk	Ordinal	12
		Menciptakan peluang usaha potensial	Tingkat persetujuan menciptakan peluang usaha potensial	Ordinal	13
		Pentingnya menyukseskan hasil RAT	Tingkat persetujuan pentingnya menyukseskan hasil RAT	Ordinal	14
	Partisipasi dalam Pengawasan	Pengurus yang jujur.	Tingkat persetujuan keberadaan pengurus yang jujur	Ordinal	15
		Melakukan pengawasan tidak langsung	Tingkat persetujuan dalam melakukan pengawasan tidak langsung	Ordinal	16
		Mengingatkan apabila pengurus melakukan penyimpangan	Tingkat persetujuan dalam mengingatkan apabila pengurus melakukan penyimpangan	Ordinal	17
		Mengingatkan apabila pengurus melakukan diskriminasi pelayanan terhadap anggota	Tingkat persetujuan mengingatkan apabila pengurus melakukan diskriminasi pelayanan terhadap anggota	Ordinal	18

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Pelaksanaan penelitian tidak lepas dari objek penelitian, karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian.

Menurut Sugiono (2004: 90) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota KOPMA UPI sebanyak 120 orang yang mengikuti diklat manajemen Koperasi serta merupakan 20 terbaik dari tiap-tiap komisariat yang telah lulus Pendidikan Dasar Koperasi Kopma Bumi Siliwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 sampai 25 Desember 2005.

### **3.4.2 Sampel**

Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan adalah *sampel kelompok (cluster sampling)* karena populasi yang ada cukup heterogen, sementara presisi dan hasil yang dapat dicapai dengan penggunaan suatu metode penarikan sampel antara lain dipengaruhi oleh derajat keseragaman populasi yang bersangkutan (Singarimbun & Sofian Effendi, 1989:162). Untuk menggambarkan secara tetap mengenai sifat-sifat populasi heterogen, maka populasi yang dibagi dalam kelompok-kelompok, dan setiap kelompok diambil sampel secara acak sederhana dengan metode alokasi sebanding (*proportional allocation method*).

Berhubung jumlah unit populasi 120 orang anggota Kopma dari berbagai komisariat dan setiap komisariat mengirimkan 20 orang peserta terbaik dalam Pendidikan dasar Koperasi, maka sampel diambil dari setiap komisariat fakultas secara proporsional.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Langkah selanjutnya menentukan sampel. Menurut Sugiono (2004: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Tahap pertama dilakukan pengelompokan populasi mahasiswa ke dalam sub-sub populasi berdasarkan jumlah peserta setiap komisariat. Dalam hal ini setiap komisariat jumlahnya sama yaitu 20 orang, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 120 orang. Selanjutnya dalam menentukan ukuran sampel (*sample size*) masing-masing komisariat secara proporsional. Ukuran sample minimal mengacu kepada pendapat Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2004: 98).

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

di mana

S = ukuran sampel yang diminta

N = ukuran populasi

P = proporsi populasi

d = tingkat keakuratan yang ditunjukkan oleh kesalahan yang ditoleransi

$\chi^2$  = tabel nilai chi kuadrat untuk derajat kebebasan.

Ukuran sampel bisa dilihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiono 2004: 99) terlihat bahwa jika populasi 120 maka dalam tabel angka tersebut ada pada N 120. Pada tingkat kesalahan 1 %, 5% dan 10 % masing-masing 102, 89 dan 83. Dengan demikian sampel yang diambil pada tingkat kesalahan 5 % diambil sebanyak 89 orang. Untuk lebih memudahkan pembagian sampel, penulis

mengadakan pembulatan menjadi 90 orang Dengan mengacu pada ukuran sampel minimal di atas, maka sampel dialokasikan secara proporsional pada komisariat fakultas (FPIPS, FPMIPA, FPBS, FIP, FPTK, FPOK) seperti tercantum pada tabel 3.3

Untuk menentukan jumlah alokasi sampel secara proporsional maka digunakan rumus

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

di mana

s = Alokasi sampel terpilih pada setiap komisariat fakultas

n = Populasi pada setiap komisariat fakultas

N = Populasi penelitian

S = Ukuran sampel

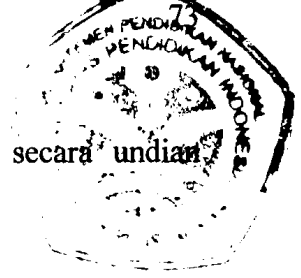
Dengan merujuk kepada rumus alokasi sampel secara proporsional diatas maka alokasi sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Alokasi Sampel

No	Fakultas	Jumlah
1	FPIPS	15
2	FPMIPA	15
3	FPBS	15
4	FIP	15
5	FPTK	15
6	FPOK	15
	Jumlah	90

Sumber: data primer diolah

Untuk mengambil masing-masing anggota sampel dari populasi digunakan teknik undian. Teknik ini dipandang sangat representatif, praktis, sederhana dan obyektif hasilnya.



Adapun prosedur teknis pengambilan anggota sampel secara undian tersebut sebagai berikut:

1. Sediakan kerangka populasi masing-masing komisariat. Dalam hal ini yang menjadi kerangka populasi adalah daftar peserta diklat manajemen koperasi tiap komisariat.
2. Sediakan media pengundi berupa gelas dan lembaran kertas berukuran mini kira-kira 2 cm x 2 cm dan lembaran kertas penutup gelas yang kemudian di beri lubang yang cukup untuk keluarnya gulungan kertas undian.
3. Media berukuran 2 cm x 2 cm tersebut kemudian ditulis dengan angka 1-120, sesuai dengan nomor urut komisariat, selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam media/ gelas pengundi.
4. Langkah selanjutnya dikocok-kocok dan dikeluarkan satu per satu. Jika dalam satu kocokan keluar dua, maka lakukan pengulangan. Gulungan yang telah keluar dimasukan kembali ke dalam gelas. Hal ini untuk memberikan jumlah peluang yang sama ketika diundi lagi. Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang ditentukan untuk masing-masing unit komisariat.

Pengambilan sampel dari populasi sebagaimana langkah-langkah di atas, hasilnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Terpilih Hasil Pengundian Tiap-tiap Komisariat**  
**Berdasarkan Nomor Tanda Anggota.**

No	Komisariat	Nomor sampel terpilih
1	FPIPS	01, 03, 04, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20
2	FPMIPA	21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39
3	FPBS	42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 60
4	FIP	61, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 71, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 80
5	FPTK	83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100
6	FPOK	101, 102, 103, 104, 106, 109, 110, 112, 114, 115, 116, 1117, 118, 119, 120

Sumber :data primer diolah

### **3.5. Teknik Pengumpulan Dan Prosedur Analisis Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu survey, maka data yang diperlukan meliputi data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui komunikasi tidak langsung yaitu mengumpulkan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/ angket kepada responden.

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa kuesioner yang digunakan yaitu:

- Kuesioner untuk menjaring data variabel Pendidikan Perkoperasian yaitu Proses Pembelajaran dan Kompetensi Instruktur Pelatihan. Kuesioner yang dirancang adalah pola jawaban tertutup model skala Likert yang dimodifikasi.
- Kuesioner untuk menjaring data variabel Partisipasi Anggota, Kuesioner yang dirancang adalah pola jawaban tertutup model skala Likert.

Kuesioner-kuesioner tersebut seluruhnya bersikap positif. Kemudian diadakan pengujian untuk diketahui kelayakannya sebagai pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak

bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika memiliki syarat valid dan reliabel.

Pengujian instrumen pengumpul data dilakukan terhadap 30 orang responden secara acak di luar anggota sampel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah terdiri dari 30 orang mahasiswa anggota Kopma Komisariat Fakultas FPIPS.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment Corelation Formula* (Arikunto,S, 1998: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi  
 N = Jumlah responden  
 X = Skor item  
 Y = Skor total

Uji signifikansi korelasi dengan menggunakan formula t test ( Sugiyono, 1994:150) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria kevalidan adalah sebagai berikut

1.  $t_{hit} > t_{tabel} (\alpha / 2 , df = n - 2) =$  berarti valid
2.  $t_{hit} < t_{tabel} (\alpha / 2 , df = n - 2) =$  berarti tidak valid

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam

waktu yang berbeda. Oleh karena instrumen yang dirancang berskala lima, maka teknik pengujian reliabilitas yang cocok adalah dengan menggunakan *internal consistency* teknik ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang dipakai untuk menganalisisnya menggunakan teknik belah dua dari Sperman Brown (*split half*).

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \text{ ( Sugiyono,149:2003)}$$

di mana:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen.

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{li} > r_{tabel}$  tabel berarti reliabel
2. Jika  $r_{li} < r_{tabel}$  tabel berarti tidak reliabel

Secara teknis operasional uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program Excel 2000. Dari hasil pengujian (lampiran pengujian instrumen penelitian) menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Dengan demikian maka layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrumen validitas, maka item-item yang tidak valid tidak dipakai. Dengan demikian item yang valid dari seluruh instrumen tersebut disusun kembali untuk kemudian disebar kepada responden anggota sampel penelitian. Demikian juga perlakuan terhadap reliabilitas ini juga berlaku untuk pengujian item-item keseluruhan variabel yang hasilnya reliabel.



**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
 $\alpha 0.05 = 2.048$

No item	T hitung	Keterangan	No item	T hitung	keterangan
1	2.542	Valid	46	1.33	Tidak valid
2	1.706	Tidak valid	47	2.41	Valid
3	2.378	Valid	48	2.07	Valid
4	1.05	Tidak valid	49	1.89	Tidak valid
5	2.358	Valid	50	2.41	Valid
6	2.62	Valid	51	3.23	Valid
7	1.935	Tidak valid	52	3.04	Valid
8	2.82	Valid	53	1.24	Tidak valid
9	1.681	Tidak valid	54	1.71	Tidak valid
10	2.772	Valid	55	2.6	Valid
11	2.276	Valid	56	1.63	Tidak Valid
12	1.706	Tidak valid	57	2.01	Tidak valid
13	2.308	Tidak valid	58	2	Tidak valid
14	2.065	Valid	59	1.4	Tidak valid
15	2.221	Valid	60	1.86	Tidak valid
16	1.836	Tidak valid	61	0.35	Tidak valid
17	1.151	Tidak valid	62	-0.2	Tidak valid
18	2.044	Tidak valid	63	2.33	Valid
19	2.209	Valid	64	0.21	Tidak valid
20	2.135	Valid	65	1.49	Tidak valid
21	2.015	Tidak valid	66	3.04	Valid
22	2.484	Valid	67	1.7	Tidak valid
23	2.222	Valid	68	2.34	Valid
24	1.893	Tidak valid	69	1.6	Tidak valid
25	2.329	Valid	70	3.42	Valid
26	2.077	Valid	71	2.78	Valid
27	2.25	Valid	72	1.92	Tidak valid
28	0.607	Tidak valid	73	1.81	Tidak valid
29	2.464	Valid	74	3.35	Valid
30	2.271	Valid	75	2.62	Valid
31	1.84	Tidak valid	76	0.71	Tidak valid
32	2.06	Valid	77	2.19	Valid
33	2.92	Valid	78	2.16	Valid
34	2.18	Valid	79	2.13	Valid
35	1.73	Tidak valid	80	2.5	Valid
36	2.8	Valid	81	3.03	Valid
37	2.15	Valid	82	1.82	Tidak valid
38	2.74	Valid	83	2.78	Valid
39	1.6	Tidak valid	84	1.25	Tidak valid
40	2.94	Valid	85	2.4	Valid
41	1.96	Tidak Valid	86	3.36	Valid
42	2.23	Valid	87	2.47	Valid
43	2.11	Valid	88	2.25	Valid
44	3.26	Valid	89	1.26	Tidak Valid
45	2.4	Valid	90	2.23	Valid

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**r tabel 0.361**

Variabel Penelitian	Variabel	$r_{hitung}$	Keterangan
	X1	0.776	Reliabel
	X2	0.833	Reliabel
	Y	0.834	Reliabel

### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dari sumber data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan kemudian diedit dan dibuat daftar-daftar yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengolahan data dilakukan secara komputersasi dengan bantuan program SPSS dan dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab masalah penelitian.

Data yang dimasukan pada program SPSS 10 terdiri jawaban angket dari mahasiswa anggota Kopma dari berbagai komisariat.

Dalam analisis data ditempuh prosedur analisis sebagai berikut:

1. Editing pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari responden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan dan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisian.
2. Skoring yaitu pemberian skor atau bobot terhadap item-item kuesioner berdasarkan pola skoring.

No	Option	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

(Sumber : Sugiyono (2004:74))

Tabulasi atau perekapan data hasil skoring pada langkah kedua ke dalam tabel seperti berikut:

Responden	Skor item			Total
	1	2	Dan seterusnya	
1				
2				
3				

### 3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari dua jenis yaitu:

#### 3.5.3.1 Analisis penyajian data deskriptif setiap variabel

Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan skala bantuan kontinum dan tabel dalam bentuk persentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variabel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tabel tiap variabel secara keseluruhan dengan mengacu kepada tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya tabel ini dianalisis. Pedoman untuk tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2002: 26) sebagai berikut:

1. Tabel distribusi mempunyai sejumlah klas.
2. Pada setiap klas mempunyai klas interval.
3. Setiap klas interval mempunyai frekuensi

Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi adalah dalam penentuan klas interval. Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman dari Sugiyono (2002:26) dengan:

- a. Ditentukan berdasarkan pengalaman.
- b. Ditentukan dengan membaca grafik
- c. Ditentukan dengan rumus Sturges

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

( Sugiyono, 2002: 27)

Selain itu analisis data juga dilakukan dengan menghitung skor yang dihasilkan setiap indikator dan variabel dengan skor ideal setiap variabel. Skor ideal dicari dengan menghitung jumlah soal/item untuk masing-masing variabel dikali nilai tertinggi dengan skala 5 dikali banyaknya responden sebanyak 90 orang ( Sugiyono, 2004:204). Demikian juga untuk menganalisis indikator dan subindikator yang secara konkrit menganalisis ukuran yaitu dengan menghitung jumlah soal/item untuk masing-masing indikator dikali nilai tertinggi dengan skala 5 dikali banyaknya responden sebanyak 90 orang ( Sugiyono, 2004:204).

### **3.5.3.2 Analisis untuk pengujian hipotesis.**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji datanya yaitu Pendidikan perkoperasian Kopma dengan subvariabelnya Proses Pembelajaran dan Instruktur sebagai variabel bebas serta Partisipasi Anggota sebagai variabel terikat.

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam skala ordinal maka digunakan statistik nonparametric. Statistik nonparametrik yang digunakan adalah Kendal Tau untuk menguji variabel bebas dan terikat masing-masing satu variabel dan hubungan antara variabel bebas lebih dari dua dengan variabel terikat, maka teknik statistik yang relevan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi Concordance Kendall's ( Siegel Sidney,1997:289)

Setelah data yang diperoleh terkumpul, analisis data statistik yang dianalisis untuk mengamati kekuatan hubungan antara proses pembelajaran dan instruktur dengan Partisipasi Anggota. Untuk pengujian hipotesis adalah dengan menghitung besarnya nilai korelasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Menentukan hubungan fungsional antara variabel  $X_1$  terhadap variabel

$Y$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dengan menggunakan Korelasi *Rank Partial*

*Kendall's tau* rumus dasarnya.

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 314})$$

Uji signifikansi *Rank Partial Kendall's tau* dengan uji  $Z$  rumusnya:

$$z_{xy,z} = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad (\text{Sugiyono, 2004: 315})$$

3.5.4.2 Menghitung variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  menggunakan

Concordance *Kendall's* rumus dasarnya.

$$W = \frac{S}{(1/12)k^2(n^3 - n)} \quad (\text{Siegel Sidney, 1997:289})$$

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, perlu faktor koreksi sehingga

$$W = \frac{S}{[(1/12)k^2(n^3 - n) - k \sum T]} \quad (\text{Siegel Sidney, 1997:289})$$

Signifikansi Concordance *Kendall's* dengan  $W$ , mengingat data dalam sampel besar maka yang digunakan rumus yang mendekati distribusi *Chi-Square* dengan menggunakan tabel distribusi *Chi Uji -Square* sebagai acuan dengan  $db = N-1$  rumus yang digunakan adalah

$$\chi^2 = \frac{S}{1/12kN(N+1)} \quad (\text{Siegel Sidney, 1997:292})$$

Dengan demikian maka

$$\chi^2 = k(N-1)W \quad (\text{Siegel Sidney, 1997:292})$$

dengan demikian maka terima  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf nyata

$$\alpha = 0,05 \text{ df } N-1$$

### 3.5.4.3. Menentukan Hipotesis statistik

Hipotesis 1.

$H_0$  Tidak terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara proses belajar dengan Partisipasi Anggota .

$H_a$  Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara proses belajar dengan Partisipasi Anggota.

Hipotesis 2

$H_0$  Tidak terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara kompetensi instruktur dengan Partisipasi Anggota .

$H_a$  Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara kompetensi instruktur dengan Partisipasi Anggota

Hipotesis 3

$H_0$  Tidak terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara proses belajar dan instruktur dengan Partisipasi Anggota .

$H_a$  Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara proses belajar dan instruktur dengan Partisipasi Anggota

Dengan demikian uji signifikansinya terima  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05 \text{ df } N-1$ .

Untuk dapat memberikan interpretasi hasil koefisien yang diperoleh, maka sebagai pedomannya dapat digunakan tabel seperti di bawah ini

Pedoman interpretasi  
terhadap korelasi menurut Guilford

Besarnya nilai $r$	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2004:83)

Sedangkan criteria penetapan klasifikasi bagi analisis deskriptif hasil jawaban responden untuk setiap variable adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori Hasil
1% - 60%	Rendah
61% - 80%	Sedang
81% - 100%	Tinggi

Seluruh proses pengolahan data ini menggunakan bantuan program komputer dengan SPSS 11.5.